

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal, program pendidikan formal berpusat pada lingkungan sekolah, dengan satuan taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, program pendidikan nonformal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga, dengan berbagai jenis pendidikan, kemudian program pendidikan informal berpusat pada keluarga.

Pendidikan dalam keluarga adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan, di mana ada orangtua disitu ada anak, keluarga memegang peran penting dalam kehidupan anak karena kehidupan dalam keluarga merupakan kehidupan pertama yang dimiliki oleh anak, untuk melejitkan potensi perkembangannya setiap anak membutuhkan sebuah rangsangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Rangsangan pendidikan hendaknya dilakukan oleh orangtua secara bertahap, berulang, dan konsisten, sehingga

memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak. Jika kita perhatikan dengan seksama bahwa potensi dasar manusia terbentuk dilingkungan keluarga, mulai dari kemampuan, kepribadian, sikap, akhlak, maupun karakter anak tergantung pada orangtuanya.

Terdapat Sembilan dasar karakter anak yang dikembangkan di Indonesia yang selayaknya diajarkan kepada anak yaitu cinta tuhan dan segenap ciptaannya, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran/amanah, bijaksana, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah. keadilan dan kepemimpinan. baik dan rendah hati. toleransi, cinta damai, dan kesatuan.¹

Orang tua harus berperan dan berkerja sama dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, sopan santun, budi pekerti, kasih sayang untuk memenuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif sehingga terbentuk anak usia dini yang berkarakter. Disiplin merupakan salah satu aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, karena disiplin yang akan menjadi dasar terbentuknya karakter-karakter lain, jika karakter dasar sudah terbentuk, akan memudahkan orang tua dalam membentuk

¹ Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. (Cetakan Pertama, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. 2004), 100.

karakter lainnya. Mengajarkan disiplin pada anak sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Disiplin pada anak dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial, sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.² Jadi karakter disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak sehingga disiplin tersebut menjadi kebiasaan.

Prilaku remaja pada saat ini begitu mengkhawatirkan, ada banyak prilaku remaja yang tidak disiplin seperti datang tidak tepat waktu, berpakaian tidak rapih, membuang sampah sembarangan dan sulit mengantri, ketidakdisiplinan ini dapat dilihat melalui prilaku remaja saat dilingkungan sekolah dan ketika dilingkungan masyarakat.³ Inilah yang menjadikan kedisiplinan penting di terapkan pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga, karena keluarga

² Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, *Disiplin pada Anak*, 7.

³ Silawati, T, *Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pabelan Semarang*, (Doctoral Dissertation, Program Studi Matematika FKIP-UKSW)

adalah pendidik pertama yang anak temui sebelum anak mengenali lingkungan yang lebih luas.

Namun pada umumnya, orang tua membentuk kedisiplinan anak dengan cara membuat dan menerapkan peraturan serta memberikan hukuman bagi anak yang melanggar peraturan tersebut, tampaknya itulah yang menjadikan masyarakat kita sering mengaitkan disiplin dengan peraturan. Mendidik anak dengan disiplin adalah upaya orang tua untuk menuntun anak berperilaku kearah yang lebih baik, agar anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat moral yang secara otonom berasal dari dalam diri anak, karena orang tua merupakan model tiruan yang ideal bagi anak melalui pembiasaan dan identifikasi diri, agar pendidikan dalam keluarga ini tercapai, diharapkan adanya kesadaran setiap orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga karena mereka mempunyai peranan penting dalam mendidik anak, guna mendorong pembentukan generasi yang berkualitas.

Saat ini semakin disadari, bahwa tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh keluarga dan tempat anak tumbuh, orangtua harus menyediakan lingkungan yang baik bagi anak-anaknya, orang tua dalam membentuk dan menanamkan kedisiplinan anak bisa dilakukan dengan cara melatih dan membiasakannya sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan kedisiplinan dengan maksimal, yang hasilnya bisa

membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai dewasa, dengan melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup dalam kesehariannya, akan memunculkan watak disiplin sehingga membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan. Anak akan mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak, kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur agar anak merasa tentram dalam hidupnya.

Namun mengingat tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan perannya dengan maksimal, seperti kurangnya komitmen, kesabaran, konsentrasi, dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak, sering kali mengganggu penerapan disiplin pada anak. Orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam setiap keluarga berbeda-beda, begitu juga dengan pola penerapan disiplin orang tua di Perumahan Bumi Kalang Anyar dalam memberikan aturan-aturan dan pendidikan terhadap anak-anaknya selalu berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua itu sendiri, berbagai macam pola penanaman disiplin orang tua di perumahan bumi kalang anyar ini, tentunya tidak sama antara orang tua satu dengan yang lain. Perbedaan profesi juga berpengaruh terhadap pola penanaman kedisiplinan yang diberikan orangtua terhadap anaknya,

ada yang menerapkan pola penerapan disiplin yang tepat dan tetap intensif dalam mendidik anaknya demi perkembangan potensi anaknya, tetapi ada juga orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga menghasilkan bermacam-macam pola penerapan disiplin yang berbeda, dari perbedaan pola penerapan disiplin orangtua yang berada di Perumahan Bumi Kalang Anyar ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pekerja tersebut muncul berbagai macam masalah terhadap perkembangan kemampuan yang dimiliki anak-anak, seperti ketika orang tua disibukkan dengan pekerjaannya dan tidak bisa mengasuh serta tidak bisa memberikan pendidikan kepada anaknya dengan baik, maka kemampuan anak tidak akan bisa berkembang dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di lingkungan keluarga.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada peranan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan di perumahan bumi kalang anyar yang kurang optimal.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian diatas adalah kurangnya pemahaman, kesabaran, komitmen, konsisten, dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak, sehingga mengganggu penerapan disiplin pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dilingkungan keluarga perumahan bumi kalang anyar ?
2. Apa faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dilingkungan keluarga perumahan bumi kalang anyar ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dilingkungan keluarga perumahan bumi kalang anyar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dilingkungan keluarga perumahan bumi kalang anyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, tentang konsep dan teori pendidikan keluarga terutama dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai pertimbangan bagi orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang tepat, serta faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan guna membentuk kejiwaan pada diri anak untuk memahami peraturan, sehingga anakpun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula untuk mengesampingkan serta membantu anak untuk

mengembangkan kontrol dirinya, sehingga membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan pengkajian lebih lanjut, melalui kegiatan penelitian dalam menanamkan disiplin anak sejak dini pada lingkungan keluarga. sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan serta pengalaman baru dalam memahami anak terutama dalam menanamkan kedisiplinan.

G. Kerangka Pemikiran

Lingkungan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan terpenting, tugasnya mendidik budi pekerti dan perilaku sebelum seorang anak berkenalan dengan lingkungan yang lebih luas, pengalaman pergaulan dalam keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan anak untuk masa-masa mendatang, orang tua dalam mendidik anaknya, memiliki peranan masing masing sebagaimana peran seorang ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pelindung dan pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga. Berbeda dengan ibu, dalam pendidikan anak-

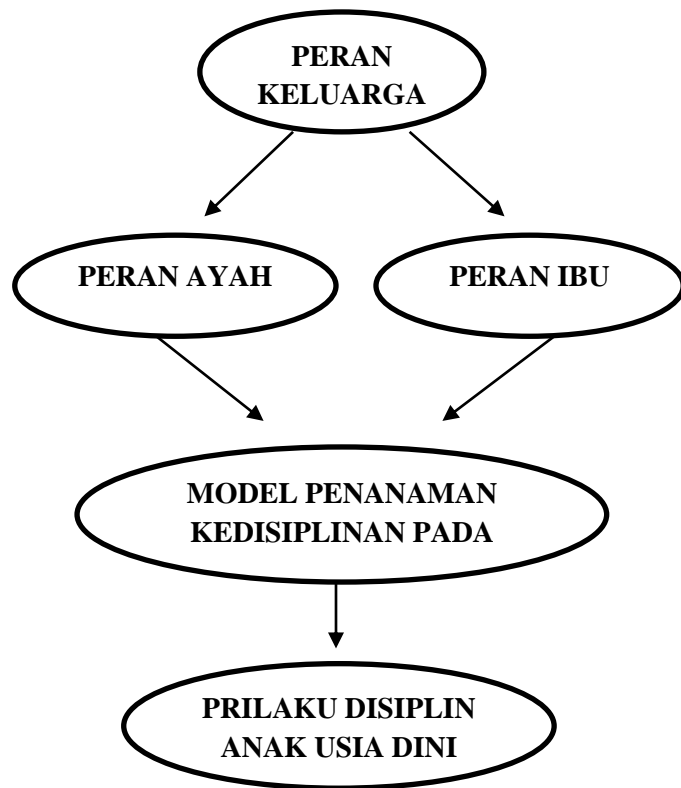
anaknyanya ibu memiliki peran sebagai Pengasuh dan pemelihara, Sumber dan pemberi kasih sayang, pendidik dalam segi-segi emosional. Namun dalam mendidik anaknya peran ibu dan ayah harus berkerjasama sehingga anak memiliki karakter yang baik.

Kedisiplinan merupakan salah satu dasar dari pendidikan karakter, karena jika kedisiplinan telak terbentuk akan membentuk karakter lainnya, sehingga penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak. Berdasarkan pengamatan peneliti di Perumahan Bumi Kalang Anyar masih banyak orangtua yang kurang kepehamannya dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, padahal membiasakan anak dengan perilaku disiplin dapat menjadikan pribadi yang bertanggung jawab dalam segala hal. Masa depan anak ditentukan sejak ia mendapatkan pendidikan yang layak pada usia dini. Selain itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya memberikan kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi pendidikan anak usia dini juga harus menerapkan perilaku disiplin pada anak guna menjadikan diri anak memiliki karakter yang baik. Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri, dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti disiplin waktu, menempatkan sepatu pada tempatnya, ketika makan minum, mandi, istirahat, anak dianjurkan berdoa terlebih dahulu dan membudayakan untuk antri. Kemudian, yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus pula ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri. Apabila kita menghendaki anak didik kita untuk disiplin, kita pun mesti menunjukkan sikap disiplin di hadapan anak-anak.⁴

Upaya pembentukkan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah untuk diberi hal-hal yang baik-baik. Upaya pembentukkan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui peran orang tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengajarkan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan. Karena disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam penanaman disiplin harus dilakukan secara maksimal.

⁴ Fadlillah & Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Indeks Bibliografi, 2013), 193.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan seperti berikut :

BAB I adalah Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori terdiri dari teori mengenai peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini.

BAB III adalah Metode Penelitian menjelaskan rancangan penelitian

BAB IV adalah Hasil Penelitian

BAB V adalah Penutup terdiri simpulan dan saran-saran.